

**POLA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN
AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

S K R I P S I

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama
Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

**PUJI LESTARI
NIM. 13.16.2.0032**

Dibimbing oleh

1. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I
2. Drs. Alauddin, M.A.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul *“Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Sukamaju Kab. Luwu Utara.”* yang ditulis oleh Puji Lestari, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 13.16.2.0032, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopoyang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 21 Juni 2017 M, bertepatan 26 syawwal 1438 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 21 Juni 2017 M.
26 Syawwal 1438 H.

TIM PENGUJI

- | | | |
|----------------------------|-------------------|------------|
| 1. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Drs. Alauddin, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr.H.Bulu, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | I(.....) |
| 5. Dra. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Drs. Alauddin, M.A. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan**

Dr. Abdul Pirol., M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PUJI LESTARI

NIM : 13.16.2.0032

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 April 2017

Penyusun,

PUJI LESTARI

Nim. 13.16.2.0032

ABSTRAK

Puji Lestari, 2017. “Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Sukamaju Kab. Luwu Utara” .
Skripsi Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah. Pembimbing (I) Dra. Nursyamsi M.Pd.I (II) Drs. Alauddin M.A.

Kata Kunci : Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Serta Pembinaan Akhlak

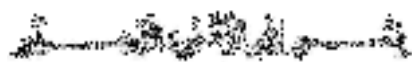
Permasalahan pokok dari skripsi ini yaitu bagaimana Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Sukamaju Kab. Luwu Utara. Skripsi ini mengkaji empat pertanyaan.1), Bagaimana pola komunikasi antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju Kab. Luwu Utara. 2) Bagaimana bentuk pembinaan akhlak orang tua terhadap anaknya yang belajar di SMA Negeri 2 Sukamaju kab. Luwu utara.3) Bagaimana bentuk pembinaan akhlak peserta didik di sekolah yang dilakukan oleh guru 4) faktor apa yang menjadi kendala dan usaha orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik

Skripsi ini bertujuan.1), untuk mengetahui pola komunikasi antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju Kab. Luwu Utara. 2) untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak orang tua terhadap anaknya yang belajar di SMA Negeri 2 Sukamaju kab. Luwu utara.3) untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak peserta didik di sekolah yang dilakukan oleh guru 4) untuk mengetahui faktor apa yang menjadi kendala dan usaha orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitive research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan normatif, pendekatan psikologis, pendekatan pedagogis dan pendekatan sosiologis. Data yang telah dikumpulkan dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu pengolahan data peneliti menggunakan analisis non statistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pola komunikasi dan Kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup baik sebab adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju. 2) ada beberapa Bentuk Pembinaan Akhlak Orang Tua Terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju. 3) Bentuk Pembinaan Akhlak terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju bisa dikelompokkan menjadi dua bentuk pembinaan akhlak,yaitu akhlak kepada manusia, dan lingkungan.4)Kendala di dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu lingkungan keluarga, pergaulan, dan media elektronik.

PRAKATA



الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur ke hadirat Allah swt atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga Skripsi ini dapat dipergunakan dalam rangka penilaian terhadap keberhasilan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai tenaga pendidik yang professional pada bidang keguruan Pendidikan Agama Islam.

Penyelesaian skripsi ini dapat terlaksana seperti yang telah direncanakan, tidak terlepas dari bantuan moral dan material berbagai pihak terutama pihak-pihak yang ikut membantu dalam program studi PAI dalam lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Oleh karena itu, atas segenap bantuannya, peneliti patut berterima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I, Dr. Rustan S, M. Hum. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, SE., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Hasbi, M.Ag, yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Drs.Nuridin Kaso,M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Wakil Dekan I Dr. Muhaemin., MA, Wakil Dekan II Munir Yusuf., S.Ag.,M.Pd, dan Wakil Dekan III Dra. Nursyamsi., M.Pd.I, yang telah banyak membantu di dalam menyelesaikan Studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.
3. Dr. St. Marwiyah, M. Ag. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah, Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Fitri Anggraeni.,SP. Selaku pegawai yang banyak membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dra. Nursyamsi,M.Pd.I.,Selaku pembimbing I dan Drs. Alauddin, M.A., selaku Pembimbing II yang telah membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya peneliti peruntukkan kepada Ayahanda tercinta Paijan dan ibunda tersayang Suratemi yang selama ini tak pernah henti-hentinya berdoa kepada Allah swt, untuk keberhasilan peneliti serta semua bantuan moral dan materi yang diberikan.
6. Suami tercinta Muhammad pamuji yang selalu setia, sabar mendampingi dan senantiasa mendukung serta memberikan motivasi kepada peneliti selama dalam pendidikan hingga penyusunan skripsi ini.

7. I Ketut sila adyana, S.Pd.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sukamaju beserta jajarannya terkhusus kepada ibu Fatimah S.Pd Yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Adik-adik SMA Negeri 2 Sukamaju yang telah banyak membantu peneliti selama penelitian.
9. seluruh sahabatku tercinta di pondok cempaka hijau dan rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah IAIN Palopo dan pihak lainnya yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu yang telah membantu dan memberikan motivasi serta dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan.

Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam dan semoga usaha peneliti bernilai ibadah di sisi Allah swt. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud peneliti dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya Amin.

Amin Yaa Rabbal Alamin

Palopo, April 2017

peneliti

DAFTAR ISI

Halaman:

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional Variabel dan ruang lingkup pembahasan.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	8
B. Akhlak dan pembahasannya.....	10
1. Pengertian akhlak	10
2. Dasar akhlak dan tujuan akhlak	12
3. Pembagian Akhlak	20
C. Urgensi Akhlak dalam Berinteraksi di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat	23
D. Pola Pembinaan Akhlak Peserta Didik	25
E. Kerangka Pikir	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi penelitian	29
C. Subjek penelitian	29
D. Sumber Data.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrument penelitian.....	32
G. Teknik pengolahan dan Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi penelitian	34
B. Pola Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju	41
C. Bentuk Pembinaan Akhlak Orang Tua Terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju.....	44
D. Bentuk Pembinaan Akhlak Peserta Didik di sekolah	46
E. Berbagai Kendala dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju	51

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Islam adalah sebuah proses yang berlangsung sepanjang hayat. Pembinaan atau pendidikan akhlak adalah pendidikan yang seimbang yaitu pendidikan yang melahirkan seluruh aspek yang ada pada diri manusia hati, akal, dan fisik. Masing-masing unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan dari hidup dan kehidupannya. Baik kehidupan individu, keluarga, masyarakat maupun berbangsa dan beragama khususnya. Bahkan maju mundurnya suatu negara tergaantung pada pendidikan bangsa itu sendiri. Sebab bagaimanapun juga kita tidak bisa menutup mata apalagi mau lari dari kenyataan dalam menghadapi berbagai realita terhadap sejumlah problem yang menghalang umat Islam pada umumnya generasi muda Islam pada khususnya.

Tujuan pendidikan sebagaimana dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut: mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta

bertanggung jawab (UU RI, No.20 Tahun 2003)¹Pendidikan akhlak dimaksudkan untuk mengarahkan watak, karakter, dan perilaku kepada perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw, tentang bagaimana cara berucap, berperilaku serta memperlakukan orang lain secara baik sesuai dengan tatanan akhlak islamiyah. Allah swt. berfirman dalam Qs. al-Ahzab /33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”²

Tauladan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw telah membuktikan bahwa keluhuran budi pekerti seseorang muslim adalah pengejawatahan dari kecintaannya kepada Allah swt. Dalam setiap ucapan, perbuatan, dan perilakunya akan mencerminkan rasa takut dan cintanya kepada Allah swt.

Adapun hadis shahih bukhari yang berkaitan dengan akhlak yaitu sebagai berikut:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : اكمل المؤمنين ايماناً حسنهم خلقاً وخياركم خياركم لنساءهم .

¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV;Jakarta: sinar grafika, 2011)h.5

² Departemen agama RI, *al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an,2008),h.670

Terjemahnya:

“Dari Abi Hurairah telah diridhai Allah daripadanya telah berkata, sabda Rasulullah saw. Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya dan yang paling baik diantara kamu adalah mereka yang paling baik terhadap istri-istri mereka.”(HR. Imam Tirmidzi dan Ibnu Hibban).

Kaitannya dengan kondisi peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju menurut wakil kesiswaan Bapak Sugianto seperti minum-minuman keras, pelecehan seksual, narkoba, merusak milik orang, balapandijalan raya, perkelahian antar kelompok, mengganggu teman, melawan guru, dan perilaku menyimpang lainnya. sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat dianggap sebagai suatu persoalan sederhana. Karena sering menjurus kepada tindak kriminal.³

Salah satu faktor utama Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut di SMA Negeri 2 Sukamaju, hal itu disebabkan pola pembinaan akhlak yang masih minim dan renggangnya kehidupan peserta didik dari nilai-nilai agama. Perhatian orang tua untuk menanamkan nilai-nilai agama sejak dini pada anak-anak pun sudah mulai menipis. Agama seolah-olah hanya persoalan ritual dan hubungan pribadi sebagai hamba dengan Tuhannya yang sepenuhnya menjadi urusan Guru di sekolah. Sehingga hal tersebut sangat berpengaruh pada akhlak peserta didik untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan yang melanggar tatanan sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antara orang tua dan guru dalam membentuk

³ Sugianto, (WK. Kesiswaan SMA Negeri 2 Sukamaju), *wawancara*, tanggal 18 September 2016

dan mengarahkan peserta didik yang mana pada akhirnya melahirkan rasa saling asih, asah dan asuh, dan bahkan menimbulkan perasaan saling memiliki dan bekerja sama antara satu dengan yang lainnya.

Manusia sebagai makhluk sosial, mempunyai naluri untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik lingkungan sosial manusia itu berdomisili, maupun lingkungan keluarga, di mana manusia bergaul dengan anggota keluarga yang lain. Dalam kehidupan rumah tangga, seorang anak membutuhkan informasi awal dari orang tuanya sebagai pendidik pertama. Sebagai tindak lanjut pendidikan orang tua yang mempunyai ruang lingkup dan kapasitas yang sangat terbatas maka anak tersebut disekolahkan. Akan tetapi tidak berarti bahwa orang tua sudah lepas dari tanggung jawab pendidikan anaknya. Disinilah dibutuhkan kerja sama yang baik antara orang tua peserta didik, guru, dan peserta didik itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik tersebut dalam kontrol, sehingga peserta didik tidak mempunyai peluang untuk melakukan hal-hal yang mengarah pada tindakan yang melanggar tatanan sosial kemasyarakatan. Seperti, balapan motor, perkelahian dan lain sebagainya

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam skripsi akan dikemukakan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah pola komunikasi antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju Kab. Luwu Utara?

2. Bagaimanakah bentuk pembinaan akhlak orang tua terhadap anaknya yang belajar di SMA Negeri 2 Sukamaju kab. Luwu utara?

3. Bagaimanakah bentuk pembinaan akhlak peserta didik di sekolah yang dilakukan oleh guru?

4. Faktor yang menjadi kendala dan usaha orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pola komunikasi antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju Kab. Luwu Utara

2. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak orang tua terhadap anaknya yang belajar di SMA Negeri 2 Sukamaju kab. Luwu utara

3. Untuk mengetahui bentuk pembinaan akhlak peserta didik di sekolah yang dilakukan oleh guru?

4. Untuk mengetahui kendala dan usaha guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dikemukakan sehubungan dengan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat dalam rangka pengembangan khasanah ilmu pengetahuan tentang : “pola komunikasi antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju Kab. Luwu Utara”

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi :

a. Kepala Sekolah.

Dimana Kepala sekolah senantiasa membimbing para guru dalam meningkatkan pembinaan akhlak kepada peserta didik

b. Guru.

Guru senantiasa membina akhlak siswa terhadap lingkungannya dengan baik kepada peserta didik

c. Orang Tua.

Orang tua senantiasa memberikan contoh atau teladan yang baik terhadap peserta didik

d. peserta didik.

Peserta didik agar senantiasa berakhlak yang baik ketika berinteraksi dengan lingkungannya.

E. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran, serta untuk menyatakan perspektif dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu diberikan pengertian dari beberapa kata atau istilah yang dianggap penting sebagai berikut :

1. Pola adalah model
2. Komunikasi orang tua dan guru berarti suatu perbuatan atau pernyataan berkomunikasi lewat kata-kata, tulisan atau gambar.
3. Pembinaan akhlak yaitu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua dan guru dalam membentuk perilaku atau karakter anak sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis.

Dari definisi operasional di atas, dapat dipahami bahwa judul yang dimaksud oleh peneliti yaitu bagaimana pola atau model yang digunakan orang tua maupun guru dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju . Dengan demikian peneliti ingin meneliti tentang pola pembinaan akhlak yang baik sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis yang dilakukan oleh orang tua dan guru terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini berfokus pada pembinaan orang tua terhadap akhlak peserta didik dalam berinteraksi di SMA Negeri 2 Sukamaju kabupaten Luwu Utara. Tentang tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema tersebut terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang relevan dengan topik tersebut, antara lain :

Skripsi Ipa syamsidar NIM (06.19.2.0321) dengan judul “pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap kepribadian anak dikelurahan Ranti Kalua Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja.” Penelitian ini merupakan skripsi diprogram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Tahun 2008. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan agama orang tua akan semakin berpengaruh pula pada tingkat perilaku anak.⁴ Dengan demikian, terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan agama orang tua dengan tingkat kepribadian anak dikelurahan Rante Kalua Kec. Mengkendek Kab. Tana Toraja. Relevansi dengan penelitian yang akan dijelaskan adalah membahas tentang pola pembinaan akhlak orang tua terhadap peserta didik, adapun perbedaan yang peneliti jelaskan dengan skripsi Ipa Syamsidar yaitu pada skripsi Ipa Syamsidar menjelaskan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap perilaku

⁴Ipa syamsidar, *pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Dikelurahan Rante Kalua Kec. Mengkendek Tana Toraja* , skripsi (palopo: STAIN Palopo, 2008) ,h.X.

peserta didik, sedangkan yang akan peneliti jelaskan adalah bagaimana komunikasi orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak terhadap peserta didik..

Selain itu, terdapat pula skripsi Hapida NIM (07.16.2.0090) dengan judul “Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masyarakat Desa Laba Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara”. Penelitian ini merupakan skripsi diprogram Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo Tahun 2009. Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa pembinaan akhlak remaja di desa Laba sangat urgen untuk diperhatikan dan harus selalu di kontrol oleh para orang tua, masyarakat dan bagi para guru di sekolah. Hal tersebut disebabkan maraknya berbagai alat elektronik maupun pengaruh lingkungan dan sosial yang bisa dengan mudah menjeremuskan anak kepada kenakalan remaja. Adapun mengenai hambatan yang dihadapi dalam mengantisipasi kenakalan remaja diantaranya adalah faktor kesadaran orang tua dalam memperhatikan anaknya dalam bergaul, faktor kurangnya pemahaman agama bagi remaja, serta lingkungan masyarakat yang kurang mendukung.⁵ sehingga terjadi penyimpangan norma-norma agama. Adapun persamaan dari skripsi Hapida dan peneliti jelaskan yaitu saling membahas tentang pembinaan akhlak, namun adapun perbedaan dari peneliti yang akan jelaskan yaitu pada skripsi Hapida tidak dijelaskan siapa yang membina akhlak dan tidak ada kerjasama antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak tersebut. Sedangkan, pada peneliti menjelaskan siapa yang membina akhlak dan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dalam membina

⁵Hanipa, *Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masyarakat Desa Laba Kec. Masamba Kab. Kabupaten Luwu Utara*, skripsi (palopo: STAIN Palopo, 2009), h.X

peserta didik menjadi pribadi yang mulia, yaitu tentunya dengan memiliki kepribadian akhlak yang baik.

Berdasarkan pengamatan dan peninjauan peneliti baik pada perpustakaan atau melalui media lain peneliti tidak menemukan penelitian selain tersebut diatas yang serupa dengan judul penelitian ini. Sehingga pembahasan ini layak untuk diangkat dan diteliti. Dari sini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam pembahasan tentang pola komunikasi orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

B. Akhlak dan Pembahasannya

1. Pengertian Akhlak

Pembinaan atau pendidikan adalah proses seumur hidup yang memperhatikan seluruh aspek yang ada pada diri manusia, yaitu hati, akal, dan fisik. Masing-masing unsur tersebut tidak bisa berdiri sendiri. Maka tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa manusia tidak bisa dipisahkan dengan pendidikan dari hidup dan kehidupannya. Baik kehidupan individu, keluarga, bermasyarakat maupun berbangsa dan beragama pada khususnya.

Bahkan maju mundurnya suatu bangsa tergantung pada pendidikan bangsa itu sendiri. Sebab bagaimanapun juga kita tidak bisa menutup mata apalagi mau lari dari kenyataan dalam menghadapi berbagai realita terhadap sejumlah problem yang menghalang umat Islam pada umumnya generasi muda Islam pada khususnya.

Akhlak, kata “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab, yaitu *jama'* dari “*khuluqun*” yang secara linguistik diartikan sebagai budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan.⁶ Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang - ulang sehingga menjadi biasa. Perkataan akhlak sering disebut kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia; moral, *ethic* dalam bahasa Inggris, dan *ethos*, *ethios* dalam bahasa Yunani. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta; demikian pula dengan *makhlūqun* yang berarti yang diciptakan.

Adapun definisi *akhlak* menurut istilah ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Berikut ada beberapa pendapat tentang pengertian akhlak itu sendiri

a. Menurut Zuhairini akhlak dalam agama Islam ialah “Suatu ilmu yang dipelajari di dalamnya tingkah laku manusia, atau sikap hidup manusia (*the humanconduct*) dalam pergaulan hidup”.⁷

b. Menurut Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).⁸

⁶Beni Ahmad Saebani & Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 13

⁷ Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 51

1. Dasar Akhlak dan Tujuan Akhlak

a. Dasar Hukum Akhlak

Dasar akhlak yang dimaksud disini adalah yang bersumber dari ajaran agama Islam (al-Qur'an dan Hadits). Islam mengajarkan agar ummatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Sementara ukuran baik dan buruk tentu saja ditentukan oleh al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu bisa dikatakan bahwa dasar yang pertama dari akhlak al-Qur'an, sedangkan dasar yang kedua akhlak adalah hadis (Sunnah Rosul). Untuk memahami sumber akhlak yang pertama umat Islam diperintahkan untuk mempelajari al-Qur'an, membaca dan memahami isi kandungan al-Qur'an.

Suatu saat Aisyah (salah seorang istri Nabi Muhammad saw) pernah ditanya tentang akhlak Rosulullah, ia pun menjawab Akhlak Rosulullah ialah al-Qur'an⁹. Dari jawaban Aisyah ini dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah dasar pertama tentang akhlak dan Hadist merupakan dasar kedua tentang akhlak. Sedangkan untuk bisa memahami dasar akhlak yang kedua umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran atau sunnah Rasulullah saw, yaitu segala perbuatan, ucapan dan penetapan (Taqrir nabi yang merupakan cerminan akhlak harus diikuti. Sebagaimana dalam Q.S al-Ahzab 33/:21

⁸Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-islam 2muamalah dan Akhlak*, (semarang:cv pustaka setia, 2000),h.74

⁹*Ibid.*,), h. 74-75



Terjemahnya:

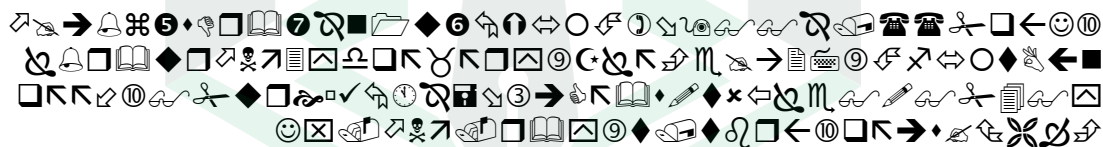
Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

b. Tujuan akhlak

Dibawah ini peneliti akan menguraikan tujuan akhlak sebagai berikut:

1) Mendapat ridho Allah swt

Orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridho berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatan . ridho Allah inilah yang melandasi ibadah seseorang sebagaimana dalam Q.S al-A'raf /7:29:



Terjemahnya:

“Tuhanku menyuruh mejalankan keadilan “ luruskanlah muka (diri)mu disetiapsembahyang . dan sembahlah Allah dengan keikhlasan ketaatanmu kepada-Nya.¹⁰

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa melakukan perintah Allah swt, yaitu melaksanakan sholat, maka setiap umat manusia seharusnya melaksanakan dengan hati yang tulus dan ikhlas agar seseorang dapat memperoleh ridho Allah swt.

¹⁰Departemen Agama RI, *al-qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro Bandung penyelenggara penterjemah al-Qur'an, 2008), h.153

2) Membentuk kepribadian muslim

Tujuan akhlak yakni terwujudnya perilaku yang baik, berucap dengan sopan dan santun serta memiliki perbuatan, pikiran, dan kata yang mencerminkan sikap ajaran Islam.

3) Mewujudkan perbuatan yang mulia dan menghindari perbuatan tercela

Dengan bimbingan hati yang diridhoi Allah dengan keikhlasan, maka seseorang akan melaksanakan perbuatan yang terpuji, dan mempunyai kehidupan yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta menghindarkan diri dari perbuatan tercela.¹¹

Islam sangat menganjurkan ummatnya untuk selalu menghiasi diri dengan akhlak yang baik. Bukan menganjurkan kepada perbuatan yang nista dan berakhlak bejat. Batasan dalam mengajarkan baik dan buruk, tertera dalam nash-nash (al-Qur'an dan hadits). Berbeda etika di luar Islam, mereka meletakkan sistem penilaian baik dan buruk berdasarkan kepada kebiasaan-kebiasaan disekeliling mereka yang mungkin bisa salah atau benar.

Adapun akhlak yang dilihat dari segi macamnya terbagi menjadi dua, yaitu:

a. *Al-akhlakul Mahmudah* (akhlak baik atau terpuji): yaitu perbuatan baik terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Al-Ghazali dalam bukunya berjudul “ajaran-ajaran akhlak “ membagi akhlakul mahmudah menjadi empat macam :

¹¹Muhammad Thalid, *Paktek rasulullah saw Mendidik Anak Bidang Akhlak dan Pergaulan*. (Bandung: Isyad Baitussalam, 2000), h.12

1) Berkata benar kecuali berbohong yang dibenarkan dan karena ada kebijakannya yaitu untuk mendamaikan dua orang yang berselisih, untuk orang yang mempunyai dua istri untuk kepentingan dalam peperangan.

2) Perlunya kesabaran baik untuk kepentingan duniawi maupun akhirat.

3) Perlunya tawakal, menyerahkan diri kepada Allah swt.

4) Ikhlas yang ditunjukan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan yang berkenaan dengan kemasyarakatan.¹²

Mustafa Al-Ghalayani menyebutkan dalam bukunya berjudul “bimbingan Menuju Akhlak Yang Luhur” menyebutkan bahwa Akhlakul Mahmudah terdiri dari 16 macam:

Berani menuju kedepan, sabar dan tabah, ikhlas, harapan, berani membela dan mempertahankan kebenaran, berjuang demi keselamatan umum, berbuat kemuliaan (hati sanubarinya penuh dengan keperwiraan, mengajak lawan dan kawan untuk belaku jujur dan lurus). Waspada, kebangsaan (mempertahankan dan membangun keluhuran tanah airnya), kemauan yang keras (tidak mudah putus asa), benar dalam perbuatan, berlaku sedang (i'tidal), dermawan, melaksanakan kewajiban, dapat dipercaya, tolong menolong, memperbagus pekerjaan, berusaha kemudian tawakkal, percaya pada diri sendiri dan fanatic (berpegang teguh pada ajaran agama Allah).¹³

¹² Imam Ghazali, *Ajaran-Ajaran Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1980), hal. 47

¹³Mustafa AL-Ghalayani, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur*, (Semarang : Toha Putra, 1976), h. 44-58

Dari pendapat mengenai macam-macam akhlak mahmudah tersebut dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya akhlakul mahmudah “adalah segala perbuatan rohani dan jasmani yang dapat membawa ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan serta kejayaan dalam kesastraan lahiriyah dan batiniyah didunia dan akhirat yang dapat memberikan dampak positif bagi dirinya, keluarganya serta lingkungannya.

b. *Al-Akhlakul Mudzmumah* (akhlak buruk atau tercela): yaitu perbuatan buruk terhadap Tuhan, sesama manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Adapun menurut Al-Ghazali bahwa akhlak tercela ada lima macam, diantaranya adalah:

- 1) Sifat pemaarah yang menggunakan kekuatan untuk menolak yang tidak disukai dengan melampaui batas. Adapun marah yang tidak melampaui batas (marah pertengahan) adalah kemarahan yang terpuji karena marahnya dikendalikan oleh akal dan agama.
- 2) Sifat dengki (hasut) yaitu usaha untuk menghilangkan bentuk kenikmatan dari pihak musuhnya dan juga merasa senang terhadap penderitaan orang lain.
- 3) Sombong. Ghazali membagi sombong dalam tiga macam, sombong kepada Allah, sombong kepada Rasul dan sombong kepada sesama manusia.
- 4) Penyakit lidah (lisan) yang meliputi kesalahan, pembicaraan, bohong (dusta), ghibah (menjelek-jelekan orang lain), memfitnah, munafik, lancang pembicaraan, menambah dan mengurangi serta menceritakan cacat orang lain.
- 5) Ria, perbuatan berpura-pura agar dihormati dan disegani.¹⁴

¹⁴ Imam Ghazali, *op.cip* 48-69

Mustafa Al-Ghalayani dalam bukunya berjudul “Bimbingan Menuju Akhlak Yang Luhur” menyebutkan bahwa akhlakul madzmumah terdiri dari sepuluh macam, yaitu : sifat Nifaq (plin-plan), berputus asa, sifat licik (penakut), bekerja tanpa perhitungan, lengah, tertipu oleh perasaan sendiri, keroyalan, pemborosan, rindu kepemimpinan dan dengki atau iri hati.”¹⁵

Dari beberapa pendapat mengenai akhlak tercela dapat disimpulkan pada dasarnya akhlak tercela “adalah segala perbuatan rohani dan jasmani yang membawa kehinaan didunia dan akhirat.”

Setelah mengetahui bahwa menjadi objek dalam pendidikan akhlak adalah manusia yang disengaja, kemudian perbuatan tersebut ditentukan apakah perbuatan tersebut baik atau buruk, sedangkan yang menentukan perbuatan tersebut baik atau buruk harus para ahlinya yang mengerti tentang ajaran agama dan ketentuan itu berdasarkan kepada ajaran al-Qur’an dan al- Hadist.

Sehubungan dengan hal tadi Ahmad Amin mengemukakan dalam bukunya kitab al-Akhlak. Bahwa objek ilmu akhlak “adalah seluruh perbuatan manusia yang disengaja atau (*al-af’al, al-insaniyah*)”¹⁶. Dari pendapat diatas tadi menunjukan dengan jelas bahwa objek pembahasan ilmu akhlak adalah tentang perbuatan semua manusia untuk selanjutnya diberikan penilaian apakah perbuatan itu baik atau buruk.

¹⁵Mustafa Al-Ghalayani, *op.cit.*,h.59-69

¹⁶ Ahmad Amin, *kitab Al-Akhlak*, (cet. III; Mesir: Dar Al-Kutub Al-Mishiriyah),h.2.

Diantara perbuatan-perbuatan manusia yang baik yakni:

1. *Al-Khair*, ini digunakan untuk menunjukan sesuatu yang baik oleh seluruh umat manusia, seperti berakal, adil, keutamaan dan segala sesuatu yang bermanfaat.
2. *Al-Mahmudah*, perbuatan ini dikerjakan untuk menunjukan sesuatu yang utama sebagai sebab akibat dari melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah swt.
3. Adapun perbuatan ini lebih menuju kepada perbuatan batin seperti melaksanakan shalat tahajjud, shalat lail dan sebagainya.
4. *Al-Karimah*, suatu perbuatan yang terpuji yang ditampakkan dalam kenyataan hidup sehari-hari, seperti menafkahkan harta di jalan Allah, berbuat baik kepada dedua orang tua, dan lain sebagainya.
5. *Al-Birr* , ini juga termasuk salah satu akhlak yang mulia karena perbuatan yang dilakukan berhubungan dengan ketenangan jiwa dan akhlak yang baik dalam hal ini termasuk perbuatan yang baik yaitu digunakan sebagai sifat Allah dan sifat manusia.¹⁷

Adapun sifat Allah maksudnya bahwa Allah akan memberikan balasan pahala yang besar pada manusia yang taat kepadanya sedangkan sifat manusia itu adalah ketaatannya kepada Allah dalam menjalankan segala perintahnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa segal perbuatan yang mengacu kepada kebaikan menunjukan bahwa kebaikan dalam pandangan islam itu meliputi kebaikan yang bermanfaat bagi fisik, akal, rohani, jiwa, kesejahteraan didunia dan akhirat serta akhlak yang mulia.

¹⁷ Mustafa Al-Ghalayani, *op. cit.*, hal.,h.72

Untuk menghasilkan kebaikan yang demikian itu maka harus melakukan perbuatan tersebut dengan tulus dan ikhlas semata-mata hanya untuk mendapatkan keridhaan dari Allah swt., dan perbuatan akhlak bisa dikatakan baik apabila perbuatan yang dilakukan itu dengan sebenarnya dan dengan kehendak sendiri bukan karena ingin mendapat pujian dari orang lain.

Setiap perbuatan bisa dikatakan baik dan buruk ditentukan oleh perbuatan orang tersebut, terutama niatnya dan penilaian tersebut harus berdasarkan al-Qur'an dan As-Sunnah dan sesuai dengan nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat. Sebagaimana Ahmad Amin menyatakan bahwa hubungan akhlak “adalah memberi nilai suatu perbuatan bahwa ia baik atau buruk menurut niatnya.”¹⁸

Dengan demikian bahwa segala perbuatan harus didahului dengan niat, bila niatnya itu jelek maka perbuatannya itupun dikatakan jelek, sedangkan bila perbuatannya baik maka penilaiannya akan baik pula. Dan itu semua harus dilakukan dengan tindakan maupun perbuatan yang mencerminkan bahwa hal itu baik atau buruk

2. Pembagian Akhlak

Menurut obyek atau sasarannya terdapat akhlak kepada Allah swt, akhlak kepada manusia dan akhlak kepada lingkungan. Berikut pembahasannya :

a. Akhlak kepada Allah

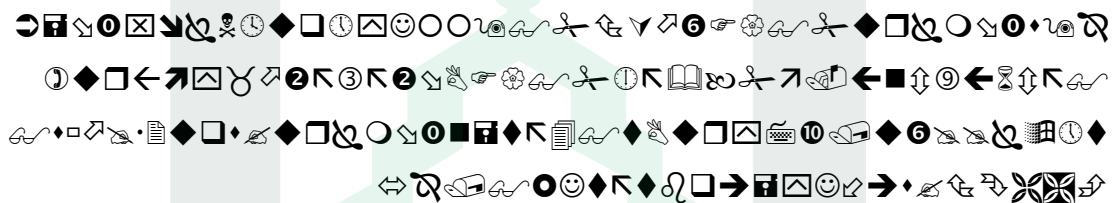
1) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk menyembah-Nya sesuai dengan perintah-Nya.

¹⁸ Ahmad Amin, *op.cit.*, h.72

2) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dalam mulut maupun dengan hati. Berzikir kepada Allah dapat melahirkan ketenangan dan ketentraman hati.

3) Berdoa kepada Allah, memohon kepada-Nya, doa merupakan inti ibadah karena ia merupakan pengakuan akan keterbatasan dan ketidak mampuan manusia, sekaligus pengakuan akan kemahakuasaan Allah.

4) Tawakkal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah swt, dan menunggu hasil pekerjaan atau menanti akibat dari suatu keadaan, sebagaimana firman Allah Q.S Hud/11:123:



Terjemahnya:

“Dan kepunyaan Allah-lah meliputi rahasia langit dan bumi dan kepada-Nya segala urusa dikemblikan.maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhan-Mu tidak akan lengah terhadap apa yang kamu kerjakan”.¹⁹

5) Tawaduk kepada Allah adalah rendah hati dihadapan-Nya, mengakui bahwa diri ini tidak apa-apanya dihadapan-Nya yang harus dipertanggungjawabkan.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'ânul karim dan terjemahnya* (Diponegoro Bandung penyelenggara penterjemah Al-Qurân, 2008),h. 230

2) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga adalah mengembangkan kasih sayang diantara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk prihatin baik melalui perkataan, maupun perilaku sehingga dapat dirasakan oleh seluruh keluarga”²¹

3) Akhlak kepada lingkungan hidup

Misi agama Islam adalah mengembangkan rahmat yang bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah Q.S al-Anbiyya’/21:107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan tidaklah kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam”²²

c.Urgensi Akhlak dalam Berinteraksi di Lingkungan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat.

Akhlakul karimah atau akhlak terpuji sangat penting dimiliki oleh setiap manusia dimanapun dia berada karena jika seseorang itu berakhlak buruk maka dia akan

²¹Azumary Azra, *Buku Teks Agama Islam*, (Cet.III: September 2002),h.205-206.

²²Departemen agama RI, *op.cit.*,2002,h.508

dicemoohkan orang, dianggap tidak terpelajar dan tidak beradap bahkan lebih pasrah lagi dia akan dianggap kurang ajar.²³

Kita diperintahkan untuk berbuat baik kepada lingkungan dan jangan merusak apa yang telah diberikan oleh Allah karena itu semua adalah anugerah yang diberikan untuk memanfaatkannya dengan baik dan digunakan dengan baik.

Misi tersebut tidak lepas dari tujuan tingkatannya manusia sebagai khalifah di muka bumi yang bertugas memakmurkan, mengelola, dan melestarikan alam.

Memelihara dan membina perkembangan remaja biasanya disebut mendidik dan itu pulalah fungsi dan peranan pendidikan agama Islam. Untuk memelihara dan membina moral remaja dengan sebaik-baiknya maka perlu disadari apa tujuan dari pertumbuhan dan perkembangan. Oleh karena itu menjadikan seseorang dengan kepribadian yang berintegrasi dalam aspek-aspek psikis, fisik, moral dan spiritual. Syarat-syarat pokok dalam pembinaan dan perkembangan remaja adalah:

1. Adanya pembinaan yang bertanggung jawab dalam hal ini orang tua dan guru di sekolah. Dalam pembinaan seseorang harus memahami sifat-sifat peserta didik dan juga tau cara-cara mendidik.
2. Tersedianya alat-alat, artinya bahwa dalam membina remaja diperlukan perlengkapan memadai dan memungkinkan tugas-tugas pembinaan terlaksana dengan sebaik-baiknya.

²³M. Attar. Semi, *Sopan Santun Berbicara Dan Menyimak*, (Bandung: Titian ilmu, 1998), h.3

3. Pembinaan terhadap peserta didik diperlukan adanya keteraturan dalam arti membina harus diberikan secara terus-menerus dan berkeseimbangan.

4. Diperlukan adanya perlindungan dari rasa takut dalam melaksanakan aktifitasnya.

5. Adanya kesadaran dan ketekunan seorang pendidik peserta anak didiknya, karena merupakan suatu proses maka membutuhkan waktu yang panjang.²⁴

Telah menjadi kenyataan bahwa dari hari depan diraih melalui pendidik yang baik pula. Akan tetapi pendidikan yang peneliti maksudkan adalah bukan pendidikan formal semata, melainkan pendidikan non formal yang didapat langsung dari orang tua dan masyarakat dimana dia hidup. Jadi, dalam hal ini yang menentukan corak dan warna adalah pendidikan dari orang tua dan peniru dari masyarakat.

d. Pola Pembinaan Akhlak Peserta Didik

Sebagian besar pemikiran akhlak Ibnu Maskawaih lebih bercorak keagamaan, terutama paham sufi. Pembinaan akhlak menurutnya dititik beratkan kepada pembersihan pribadi dari sifat-sifat yang berlawanan dengan tuntutan agama, seperti : takabur, pemaarah dan penipu. Keluhuran akhlak sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian remaja yang berbobot Islam.

Dengan pembinaan akhlak ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal; anak yang bertakwa kepada Allah swt dan cerdas. Dengan teori akhlaknya, Ibnu

²⁴Ibnu Maskawai, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Cet, V; Bandung: Mizan 1994),h.57

Maskawaih bertujuan untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik.

Menurut Drs. Agus Suyanto, di dunia pendidikan pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah terjadinya ‘*Juvenile Delinquency*’ yang berarti kenakalan anak. Sebab pembinaan akhlak berarti bahwa anak remaja dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab.

Manfaat lain dari pembinaan akhlak menurut Ibnu Maskawai yakni : terhindarnya anak-anak remaja dari tabiat-tabiat tercela dan sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya kenakalan remaja. Dengan demikian menurut Ibnu Maskawai dapat memberi sumbangan positif bagi ketentraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya ; terutama dari gangguan kenakalan remaja. Sebab pada hakikatnya penjahat yang sudah dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan di waktu kecil; pada masa-masa perkembangan mental, yakni: masa remaja.²⁵

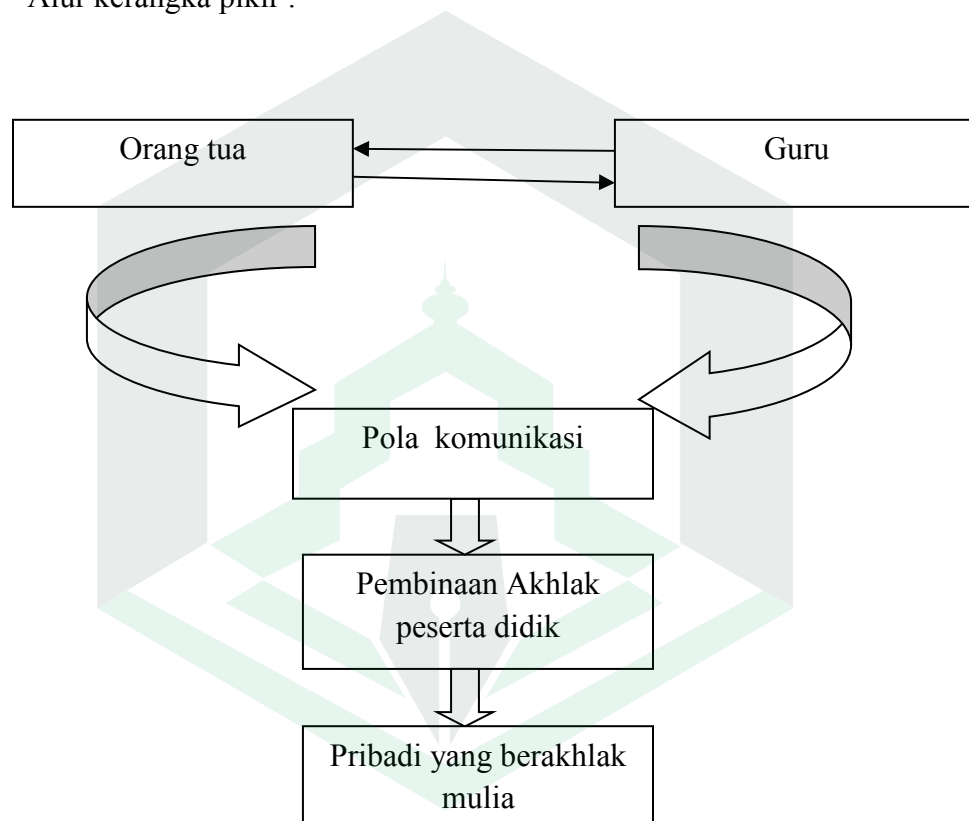
e. Kerangka Pikir

Pendidikan Islam pada setiap pribadi muslim sangat penting karena merupakan dasar dan perisai yang ampuh dalam melindungi dari segala bentuk kejahatan dan perbuatan tercela. Penerapan aturan Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial

²⁵Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*; (Jakarta: Rineka Cipta, 2005). Cet.IV, hal. 147-149

akan menciptakan masyarakat aman dan tentram khususnya pada masyarakat Desa Rawamangun Kec..sukamaju Kab. Luwu Utara. Oleh karena itu Guru dan orang tua sangat berpengaruh penting dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah maupun di rumah.

Alur kerangka pikir :



Dari kerangka pikir di atas, dapat dilihat bahwa pola komunikasi atau kerja sama dalam membina akhlak dilakukan pertama kali oleh orang tua. Dimana orang tua adalah faktor utama dalam membentuk kepribadian anak. Kemudian selanjutnya adalah guru, sehingga terjadi kerja sama antara orang tua dan guru dalam membina

akhlak peserta didik. Dari komunikasi dan kerja sama antara orang tua dan guru maka terbentuklah kepribadian yang baik atau berkepribadian yang mulia.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ilmiah diperlukan jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya proses penelitian dan jenis penelitian tersebut harus relevan dan sesuai dengan khusus yang akan diteliti. Berikut beberapa metode pendekatan yang digunakan, yaitu antara lain :

1. Pendekatan normatif adalah pendekatan untuk mengetahui kebenaran dengan pembuktian secara empirik (masalah yang berhubungan penalaran) dan eksperiental (masalah yang dibuktikan dengan kepercayaan)²⁶.
2. Pendekatan pedagogis, digunakan untuk mengungkap dan membahas aspek-aspek yang terkait dengan masalah pendidikan berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional.
3. Pendekatan psikologis adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan manifestasi dan gambaran dari jiwanya.²⁷ Pendekatan ini digunakan karena salah satu aspek yang akan diteliti adalah pola komunikasi guru dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju.

²⁶ Khoiruddin Nasution. *Pengantar Study Islam*, (Cet. Jogjakarta: Academia,2010), h.190

²⁷ Jalaluddin Rakmat, *Psikologi Komunikasi*, (Cet. Bandung: PT , Remaja Rosdakarya, 2007), h.

4. Pendekatan sosiologis, yaitu pendekatan yang dilaksanakan berdasarkan norma-norma sosial.

Bila ditinjau dari permasalahan yang ada, maka penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*), yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁸

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sukamaju yang beralamat di Rawamangun lorong 1 C. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju dan waktu yang digunakan selama penelitian adalah 1 (satu) bulan.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat di rumah terikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol, atau di tempat kerja, di kota, di desa atau wilayah suatu negara. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

obyek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau obyek peneliti ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.²⁹ Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan orang tua.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, dimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari orang pertama informan yang mengetahui secara jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian ini berupa catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada di SMA Negeri 2 Sukamaju yang diperoleh dari dokumentasi, observasi, dan *interview*. Adapun sumber data primer meliputi Guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik dan orang tua.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber data tertulis. Sumber data tertulis yaitu sumber data selain kata-kata dan tindakan merupakan sumber data ketiga. Walaupun demikian sumber data tertulis tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data,

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 297

bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis yaitu dokumen sekolah, buku-buku dan internet.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam memperoleh data yaitu :

1) Observasi

Observasi atau pengembangan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian, seperti kondisi sekolah, guru maupun siswa. hasil observasi tersebut yang berupa dijadikan sebagai pelengkap data untuk mengetahui pembinaan orang tua terhadap peserta didik dan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab kepada responden yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat mendukung hasil penelitian ini. Responden yang dimaksud adalah pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu, guru Pendidikan Agama Islam, orang tua dan peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju.

3) Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan sebagai cara mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa lampiran-lampiran yaitu foto selama kegiatan penelitian

berlangsung. Data dokumentasi sangat mendukung dan memperkuat argumentasi skripsi ini. Dan membantu untuk memperoleh data yang akurat.

F. Instrumen Penelitian

Semua penelitian memerlukan instrumen untuk pengumpulan sebuah data. Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data Sesuai dengan pendapat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan dibantu alat-alat seperti alat perekam suara, tape Recorder, kamera, alat tulis dan pedoman wawancara. Dengan demikian untuk dokumentasi, observasi, dan wawancara mengenai seperangkat pertanyaan sudah dipersiapkan terlebih dahulu dengan mengklasifikasikan bentuk-bentuk pertanyaan.

G. Teknik Pengolahan dan Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya.³⁰ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang

³⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. (Cet.XIII;Bandung: Alfabeta, 2011), h.247

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau *teks naratif*.³¹ Dengan demikian, akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah dilakukan penyajian data, selanjutnya menarik kesimpulan dan verifikasi. Artinya kesimpulan awal yang sifatnya sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Apabila kesimpulan awal tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung maka kesimpulan berubah. Sebaliknya apabila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kembali ke lapangan mengumpulkan data, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³²

³¹*Ibid.*, h.249.

³²*Ibid.*, h.252-253

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Sukamaju

SMA Negeri 2 Sukamaju yang berdiri pada tanggal 12 juli 2006 di daerah Rawamangun Lorong 1 C, kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Tepatnya di samping perkebunan kelapa sawit. Adapun daftar kepala sekolah SMA Negeri 2 Sukamaju yang pernah menjabat dan sudah 3 kali pergantian kepala sekolah, yang pertama Drs. Mardan.M.M periode tahun 2006-2013, kepala sekolah yang kedua yaitu Drs. Sudirman periode 2013-2016, dan kepala sekolah yang ketiga yaitu I Ketut Sila Adnyana. S.Pd, M.Pd. periode 2016 sampai sekarang. Dimana SMA Negeri 2 Sukamaju telah memiliki kelas X, XI, dan XII. Sebagai gambaran, saat ini SMA Negeri 2 Sukamaju telah memiliki siswa sebanyak 543 orang. Melihat besarnya jumlah pendaftar yang cukup besar setiap tahunnya, maka dibutuhkan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai, utamanya ruang kelas.³³

Selain ruang kelas, untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dibutuhkan pula sarana pendukung lain dalam menunjang proses pembelajaran tersebut. Seperti perpustakaan, laboratorium IPA (kimia, fisika, biologi), laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium multimedia dan gedung olahraga serta kesenian.

³³Data sekolah SMA Negeri 2 Sukamaju 2016

Sarana yang lain sangat berperan dalam bereksperimen dan mengasah bakat siswa adalah gedung olahraga dan kesenian dan beserta perangkat pendukungnya. Sehingga dalam menyalurkan bakat dapat terakomodasi dan dapat pula mengukir prestasi dalam bidang olahraga dan seni.

Hal yang tak kalah pentingnya adalah perpustakaan dimana merupakan salah satu sarana yang sangat dibutuhkan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia. Sebagai tempat dimana siswa dapat memperkaya ilmu dan wawasan serta mengembangkan potensi yang dimiliki melalui buku-buku yang ada didalamnya, sekaligus sarana untuk mengembangkan minat baca siswa. Olehnya itu, ketersediaan sarana perpustakaan dipandang perlu untuk lebih menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Ketersediaan laboratorium komputer dan laboratorium multimedia yang dilengkapi dengan perangkat multimedia akan sangat membantu siswa untuk dapat menguasai pengetahuan dibidang komputer dan informatika yang akan memudahkan siswa dalam bersaing di dunia global.

Sementara di SMA Negeri 2 Sukamaju saat ini baru memiliki 1 ruang kantor, 14 ruang kelas, 1 unit laboratorium komputer, 1 unit laboratorium fisika, laboratorium biologi dan 1 unit perpustakaan. Sementara fasilitas lainnya belum ada, seperti perlunya penambahan jumlah kelas, laboratorium multimedia, laboratorium bahasa, gedung kesenian dan olahraga, aula, pagar keliling 1. Yang terpenting adalah

walaupun SMA Negeri 2 Sukamaju memiliki perpustakaan dan laboratorium komputer namun buku-buku perpustakaan dan alat-alat laboratorium komputer jauh dari yang memadai.

SMA Negeri 2 Sukamaju memiliki guru tetap sebanyak 13 orang, guru tidak tetap sebanyak 22 orang dan memiliki 2 pegawai tetap, pegawai tidak tetap sebanyak 9 orang. Maka selain kebutuhan sarana dan prasarana diatas, sekolah ini juga membutuhkan penambahan guru tetap sebanyak 23 orang dan pegawai tetap 3 orang. Akibat kurangnya ruang kelas, maka sejak tahun pelajaran 2012/2013 hingga kini, SMA Negeri 2 Sukamaju melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium fisika dan laboratorium biologi. Maka tahun pelajaran 2015/2016 ini SMA Negeri 2 Sukamaju memiliki 543 siswa yang tersebar dalam 18 rombongan belajar yang terdiri atas, kelas X=7 rombongan belajar, kelas XI IPA= 3 rombongan belajar, kelas XI IPS=3 rombongan belajar, kelas XII IPA=3 rombongan pelajaran, kelas XII IPS=2 rombongan belajar. Sementara ruang kelas yang tersedia hanya 14 ruang kelas sehingga mengakibatkan untuk proses belajar mengajar dilaksanakan di perpustakaan, laboratorium fisika dan laboratorium biologi serta laboratorium komputer mengakibatkan proses belajar mengajar tidak maksimal dalam pelaksanaan.

Skala prioritas yang menjadi kebutuhan fisik mendesak pada SMA Negeri 2 Sukamaju saat ini, yakni pengadaan sebanyak 6 (enam) ruang kelas baru.

PROGRAM KERJA SEKOLAH

TAHUN ELAJARAN 2015/2016

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 2 Sukamaju
 Status : Negeri
- b. Alamat sekolah :
 Provinsi : Sulawesi Selatan
 Kabupaten/kota : Luwu Utara
 Kecamatan : Sukamaju
 Desa : Mulyorejo
 Jalan : Lorong 1 C
 Kode pos : 92963
 Telepon/ fax : -
 E-mail/websait : -
- c. Sekolah dibuka tahun : 2006
- d. No/tgl SK terakhir status: No. 234 Tanggal 25 juli 2006
- e. Akreditasi sekolah : B (Baik)
- f. SK Akreditasi : 106/SK/BAP-SM/X/2015 Tgl 31 oktober 2015
- g. Nomor statistik sekolah : 30119294002
- h. NPSN : 40312581
- i. Nomor rekening : 091-202-000001915-4
 Nama bank : BPD CABANG MASAMBA

Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Sukamaju

No	Jenis ruangan	Jumlah	Luas (M2)	kondisi	
				Baik	Rusak
1	Ruang kelas	12	864	6	6
2	Laboratorium IPA				
	a. Biologi	1	72	1	-
	b. Fisika	1	80	1	-
3	Lab. Komputer	1	72	1	-
4	Perpustakaan	1	150	1	-
5	Keterampilan	-	-	-	-

6	Keseniaan	-	-	-	-
7	Olahraga	-	-	-	-
8	OSIS	-	-	-	-
9	UKS	-	-	-	-
10	Masjid	-	-	-	-

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 2 Sukamaju, tanggal 15 september 2016

2. Keadaan Guru dan pegawai SMA Negeri 2 Sukamaju

Keadaan Guru

Ijazah tertinggi	Status kepegawaian	
	Jumlah guru tetap	Jumlah guru tidak tetap
S-2	2	-
S-1	12	23
D-3	-	-

Keadaan Pegawai

Ijazah tertinggi	Status kepegawaian	
	Jumlah pegawai tetap	Jumlah pegawai tidak tetap
S-2	-	-
S-1	1	5
D-3	1	-
SMA	1	

Tabel 2
Keadaan guru
SMA Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara
Tahun Ajaran 2016

• Guru Tetap

No	Nama guru	Jabatan	Ket
1	I Ketut sila adyana, S.Pd.M.Pd	Kepada sekolah	
2	Dra. Ninik Asanah, M.Pd	Wk Urs. Humas	

3	Hanafi, S.Si	Wk Urs. Kurikulum	
4	Sugianto, SE	Wk Urs. Kesiswaan	
5	Salmawati, S.Pd	Wali kelas XII IPA I	
6	Patmawati, S.Pd	Wali kelas XII IPA 3	
7	Nyoman Sudarmiati, S.Ag	Wali kelas XI IPS 2	
8	Purnama Sari, S.Pd	Wali kelas XII IPS 2	
9	Fadyastuti, SE	Wali kelas X 2	
10	Harniati, S.Pd.I	Wali kelas XI IPS 2	
11	Asrul, S.Pd	Wali kelas XII IPS 3	
12	Lesinur mukhlis, S.Pd	Wakasek Urs. sapra	
13	Rofikah, S.Pd	Wali kelas XII IPS 1	

Sumber data : laporan bulanan SMA Negeri 2 sukamaju³⁴

• **Guru Tidak Tetap**

No	Nama guru	Jabatan	ket
1	Paskah kusuma B,S.Sos	WK. IPS 1	
2	Samsiah, S.Pd	WK. X. 4	
3	Desi tadiassah, S.Pd		
4	Rahmayani,S.Pd	Wali kls X 5	
5	Ali surahman, SE	Wali kls XI IPA 3	
6	Dewi ayu asti, S.Pd	Wali kls X 4	
7	Irma ayu rahmayani, S.Pd		
8	Haidul rummah, S.Pd	Wali kls IPS 4	
9	Rudi salam, S.Pd		
10	Muh fauzi, S.Pd	Wali kls XI IPA 2	

³⁴Sumber data : laporan bulanan SMA Negeri 2 sukamaju

11	Prianti, S.Pd		
12	Rahel elifas, S.Pd	Wali kls XI IPA1	
13	Dekrit tandiassah, S.Pd	Wali kls X 6	
14	Ning jaoharatul M,S.Pd.I		
15	M. Arif, S.Pd		
16	Iluh putuh narayani, S.Si	Wali kls XI IPA 1	
17	Siti fatmawati, S.Pd		
18	Arif kurniawan, S.Pd	Wali kls X 1	
19	Amelia puji purnawati, S.Pd		
20	Baharuddin, S.Pd		
21	Erni ernawati, S.Pd		
22	Komang sri wahyuni, S.Pd		
23	Yudi rianto, S.Pd		
24	Dewi lidyawati		
25	Nur Qalbi, S.Pd		
26	Nicki susanti S.Pd		
27	Drs. Mardan		

• **Pegawai Tetap dan Tidak Tetap**

No	Nama pegawai	Jabatan/Gol	Ket
1	Samrawi, A.Ma.Pd	StafTata usaha/piñata,tk. 1 III/d	
2	Sahabuddin Sabina, S.Pd	Staf tata usaha pengatur muda, tk. 1	
3	Muhammad tawakkal, SE	PTT	
4	Rita, SE	PTT	
5	Ismail, SE	PTT	

6	Muis	PTT	
7	Susiah	PTT	
8	Ratnadila, S.Pd	PTT	
9	Appe baskara	Satpam	
10	Mustakim	Penjaga malam	

3. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Sukamaju

Keadaan siswa	Tahun pel.	Kelas X (orang)	Kelas XI (orang)	Kelas XII (orang)	Jumlah (orang)
Jumlah siswa	2006/2007	86	-	-	86
	2007/2008	115	90	-	205
	2008/2009	125	104	76	305
	2009/2010	156	127	90	373
	2010/2011	200	148	109	457
	2011/2012	154	166	131	451
	2012/2013	173	155	153	481
	2013/2014	176	154	136	464
	2014/2015	194	175	154	523
	2015/2016	210	177	156	543
Jumlah Romb. Belajar	2006/2007	2	-	-	2
	2007/2008	2	2	-	5
	2008/2009	3	3	2	8
	2009/2010	4	3	3	10
	2010/2011	5	4	3	12
	2011/2012	5	5	4	14
	2012/2013	5	5	5	15
	2013/2014	5	5	4	14
	2014/2015	6	5	5	16
	2015/2016	7	6	5	18
Jumlah yang mengulang	2006/2007	-	-	-	-
	2007/2008	-	-	-	-
	2008/2009	-	-	-	-
	2009/2010	-	-	-	-
	2010/2011	-	2	-	2
	2011/2012	1	-	-	1
	2012/2013	-	-	-	-
	2013/2014	-	-	-	-

	2014/2015	-	-	-	-
	2015/2016	-	-	-	-

B. Pola Komunikasi Antara Guru dan Orang Tua dalam Membina Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju

Dalam kegiatan hidup manusia, komunikasi adalah hal yang selalu terjadi. Komunikasi ini dilakukan sebagai bentuk kegiatan yang memperlancar roda kehidupan. Tanpa komunikasi, manusia tidak akan dapat berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, komunikasi adalah sarana yang mutlak diperlukan.

Di antara model komunikasi antara guru dan orang tua di SMA Negeri 2 Sukamaju adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi langsung

Komunikasi langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu para wali kelas atau guru Bimbingan konseling mengunjungi langsung orang tua peserta didik dan menanyakan atau mendiskusikan langsung dengan orang tua atau wali peserta didik tentang perlunya pembinaan akhlak baik yakni akhlak yang berhubungan langsung dengan Allah swt. maupun sesama manusia seperti orang tua dan masyarakat. Akhlak kepada Allah itu sendiri seperti melaksanakan sholat dengan istiqomah, berdzikir, berdoa kepada Allah swt, tawakal dan tawaduk kepada Allah

swt. sedangkan akhlak kepada sesama manusia seperti akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada keluarga, dan akhlak kepada lingkungan.³⁵

2. Komunikasi tidak langsung

Komunikasi tidak langsung adalah komunikasi yang terjadi dimana pesan-pesan yang disampaikan berlangsung dengan menggunakan perantara. Dalam hal ini komunikasi tidak langsung dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah SMA Negeri 2 Sukamaju, yakni mengundang orang tua peserta didik pada saat penerimaan rapor. Dalam pertemuan tersebut dibicarakan mengenai pola pembinaan akhlak terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju .

Selain itu juga, komunikasi dilakukan setiap awal tahun ajaran baru, di mana pihak sekolah mengundang orang tua. Dalam hal ini membicarakan tentang komite sekolah dan dibicarakan tentang pentingnya pembinaan akhlak yang dilakukan secara terpadu. Dalam hal ini bukan hanya pihak sekolah yang bertanggung jawab tetapi orang tua yang lebih utama dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju.³⁶

Dengan demikian, untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mulia dibutuhkanlah kerja sama antara orang tua dan guru. Sehingga proses kerja sama antara orang tua dan guru inilah menjadi salah satu faktor terpenting dalam pembentukan akhlak peserta didik, khususnya di SMA Negeri 2 Sukamaju. Dari hasil penelitian yang peneliti temukan bahwa ada pola komunikasi atau bentuk kerja sama

³⁵Sugianto, (WK.Urs. kesiswaan SMA Negeri 2 Sukamaju) *wawancara* tanggal 17 september 2016

³⁶Ninik asanah, (Wk. Urs. Humas SMA Negeri 2 Sukamaju) *wawancara* 18 September 2016

antara orang tua dan guru dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju, seperti pada saat pembagian rapor pihak sekolah tidak memberikan langsung rapor tersebut kepada peserta didik, namun pihak sekolah membuat persuratan guna untuk mengundang orang tua atau wali peserta didik untuk pembagian rapor dan sekaligus menyampaikan beberapa sifat keseharian peserta didik selama di ruang lingkup sekolah. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap akhir semester untuk menjalin hubungan kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju ketika terjadi masalah atau pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik.³⁷

C. Bentuk Pembinaan Akhlak Orang Tua Terhadap Peserta Didik yang Belajar di SMA Negeri 2 Sukamaju

Keluarga adalah struktur yang bersifat khusus, antara satu sama lain dalam keluarga itu mempunyai ikatan, apakah melalui nasab atau perkawinan. Inti keluarga adalah ayah, ibu dan anak.

Lingkungan keluarga merupakan institusi dalam proses perkembangan manusia seutuhnya. Oleh sebab itu, setiap anggota keluarga dalam rumah tangga muslim berkewajiban untuk membangun rumah tangganya menjadi rumah tangga atau keluarga yang sejahtera, bahagia lahir batin, dimana suasana dan ketentraman

³⁷ Sugianto, (WK.Urs. kesiswaan SMA Negeri 2 Sukamaju) wawancara tanggal 17 september 2016

hidup tercipta di dalamnya. Pembangunan rumah tangga atau keluarga yang sejahtera merupakan kewajiban kedua setelah pembinaan pribadi. Pembangunan rumah merupakan langkah pertama dalam melaksanakan hubungan kemasyarakatan (hablunmin al-nas).

Menurut ibu Emi sebagai salah satu orang tua peserta didik, terdapat beberapa pembinaan akhlak yang dilakukan dalam lingkungan keluarga untuk diterapkan di sekolah, antara lain:³⁸

- 1) Pembinaan budi pekerti dan sopan santun kepada sesama manusia
- 2) Pembinaan bersikap jujur pada saat ujian

Selain itu juga diajarkan untuk disiplin waktu masuk sekolah, dan disiplin cara berpakaian yang rapi.

- 3) Pembinaan akhlak yang saling menghormati antar siswa di sekolah ³⁹

Sementara menurut Ibu siti fatmawati “sebagai peserta didik yang boleh dikatakan sebagai anak edukatif harus mengikuti arahan-arahan guru di sekolah, sejak itu arahan-arahan yang sesuai dengan norma-norma agama atau aturan yang diberikan di sekolah.”⁴⁰

Itulah beberapa pola pembinaan yang dilakukan oleh orang tua di SMA Negeri 2 Sukamaju, dalam hal ini pembinaan akhlak.

³⁸Emi, (orang tua peserta didik SMA Negeri 2 Sukamaju) *wawancara* 17 September 2016

³⁹Jannah , (orang tua peserta didik SMA Negeri 2 Sukamaju) *wawancara* 17 september 2016

⁴⁰ Siti fatmawati, , (orang tua peserta didik SMA Negeri 2 Sukamaju) *wawancara* 18 september 2016

D. Bentuk Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju

Setelah lingkungan keluarga, sekolah merupakan lembaga yang tepat untuk memdidik akhlak anak. Sekolah harus menjadi sumber kebaikan, sumber akhlak yang mulia dan tempat untuk menempa kepribadian anak menuju kesempurnaan. Sekolah yang tidak dapat mencapai kesempurnaan dari segi ilmiah, amal perbuatan, jasmani, akal, akhlak, kemasyarakatan, kerohanian, dan perasaan, berarti belum menunaikan kewajibannya terhadap pendidikan dan pengajaran.

Menurut Bapak Sugianto sebagai Wk.Urs. kesiswaan “bentuk pembinaan peserta didik secara umum ada 3 yaitu:

1. Pembinaan akhlak yang berkaitan dengan Allah, Seperti ibadah sholat. Peserta didik dibimbing langsung oleh guru Agama mengenai praktek ibadah sholat dan itu dilakukan langsung di masjid.

Namun, menurut Bapak Muh. Fauzi “bukan hanya peserta didik dibimbing atau ditekankan untuk memelihara sholat 5 waktu. Akan tetapi, peserta didik juga dibimbing mengenai praktek-praktek sholat sunnah. Seperti, sholat dhuha, sholat tahajjud, dan lain sebagainya.”⁴¹

2. Pembinaan akhlak yang berkaitan dengan sesama manusia, seperti sopan santun, ramah, sabar, saling menghargai, tolong menolong dan lain sebagainya.

⁴¹ Muh. Fauzi, (wali kelas XI IPA 2 SMA Negeri 2 Sukamaju) wawancara 18 September 2016

Akhlak kepada manusia identik dengan sosialisasi dalam mu'amalah , dimana di dalamnya mencakup segala aktivitas manusia dengan fungsi tugas dan jabatan yang diembannya, sehingga manusia disebut sebagai makhluk social.

“Dalam konteks pembinaan...selain kedua orang tua, guru-guru pun harus dihormati, karena merekalah yang mendidik dan menunjukan kepada kebaikan dan kebahagiaan. Gurulah yang mengajar cara menulis, membaca, mengajarkan aneka ilmu pengetahuan. Dengan demikian, menghormati guru seharusnya sama dengan menghormati kedua orang tua”⁴²

Sedangkan menurut ibu fatmawati “Adapun pembinaan akhlak yang berkaitan dengan sesama manusia yaitu peserta didik diarahkan untuk senantiasa menghormati semua komponen warga sekolah, guru, dan pegawai, saling tolong menolong terhadap teman-teman peserta didik lainnya”⁴³

Dari uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa akhlak terhadap sesama manusia secara umum serta akhlak terhadap kedua orang tua dan guru harus dijalin dengan sebaik-baiknya, sehingga tercipta perilaku keberagaman sesuai dengan petunjuk syariat.

“Beberapa strategi yang bisa dilakukan dalam rangka membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju kab. Luwu Utara yakni 1). Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik, 2) membiasakan untuk bersopan santun, 3) menanamkan sifat sederhana, 4) tidak diperkenankan peserta didik untuk menyontek pekerjaan temannya saat ujian berlangsung, 5) mengizinkan bermain setelah belajar, namun tetap dalam pengawasan guru maupun satpam di lingkungan sekolah.”⁴⁴

⁴²Siti fatimah (Guru Pendidikan Agama Islam) *wawancara* , SMA Negeri 2 Sukamaju 18 September 2016

⁴³ Fatmawati (Wali kelas XII IPA 3) *wawancara* , SMA Negeri 2 Sukamaju tanggal 18 September 2016

⁴⁴ Sugianto, (WK.Urs. kesiswaan) *wawancara*, SMA Negeri 2 Sukamaju tanggal 10 februari 2017

3. Pembinaan akhlak yang berkaitan dengan disiplin mengikuti tata tertib sekolah.

Yaitu dimana peserta didik diharuskan mengikuti tata tertib yang berlaku di sekolah dan apabila melanggar tata tertib tersebut maka akan dikenakan sanksi.⁴⁵

Dalam hal ini siswa diajarkan dan diarahkan melakukan kegiatan untuk diri sendiri. Hal ini ditegaskan lagi oleh Ibu Ninik selaku WK.Urs Humas di SMA Negeri 2 Sukamaju mengatakan:

“Salah satu model pembinaan akhlak dengan pendekatan pembiasaan perilaku peserta didik untuk mengikuti tata tertib sekolah adalah dengan cara mengarahkan peserta didik untuk berbuat untuk dirinya sendiri, misalnya meminta izin bila akan memakai barang orang lain dan mengembalikan pada tempatnya, meminta izin apabila ada keperluan di luar lingkungan sekolah, bertanggung jawab terhadap tugas yang dibebankan, berani untuk berkata benar, merasa malu bila berbuat kesalahan dan mengakuinya, dan lain sebagainya.”⁴⁶

Adapun menurut Bapak kepala sekolah SMA Negeri 2 Sukamaju “peserta didik diarahkan untuk mengikuti tata tertib di sekolah seperti tepat waktu masuk jam pelajaran, disiplin mengikuti proses belajar mengajar, disiplin mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan oleh setiap guru di sekolah. Selain itu, peserta didik diarahkan disiplin mengikuti upacara baik upacara yang dilakukan setiap hari senin, maupun upacara yang lainnya seperti, upacara peringatan 17 Agustus 1945 dan hari-hari besar lainnya.”⁴⁷

Dengan pendekatan pembiasaan yang baik, maka diharapkan peserta didik memiliki kepribadian yang tangguh dan tidak mudah tergoyahkan sehingga tidak

⁴⁵Sugianto, (WK.Urs. kesiswaan SMA Negeri 2 Sukamaju) *wawancara* tanggal 18 September 2016

⁴⁶Ninik asanah, (Wk. Urs. Humas SMA Negeri 2 Sukamaju,) “*wawancara*, 18 September 2016

⁴⁷ Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sukamaju, *Wawancara* tanggal 18 September 2016

tertarik untuk mengikuti budaya-budaya negatif dari luar yang tidak sesuai dengan kultur budaya di Negara Indonesia.

“Beberapa strategi yang bisa dilakukan dalam rangka membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju kab. Luwu Utara yakni 1). Menjauhkan anak dari pergaulan yang tidak baik, 2) membiasakan untuk bersopan santun, 3) menanamkan sifat sederhana, 4) tidak diperkenankan peserta didik untuk menyontek pekerjaan temannya saat ujian berlangsung, 5) mengizinkan bermain setelah belajar, namun tetap dalam pengawasan guru maupun satpam di lingkungan sekolah.”⁴⁸

Dari uraian di atas, peneliti bisa simpulkan bahwa begitu penting adanya pembinaan akhlak kepada peserta didik di lingkungan keluarga maupun di sekolah. Dimana orang tua dan guru harus benar-benar mendidik dan membina peserta didik dengan sebaik-baiknya sehingga tercipta generasi muda yang cerdas dan berakhlakul karimah

E. Berbagai Kendala dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju

Dalam rangka melakukan pembinaan terhadap peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara, ada beberapa faktor yang berpengaruh signifikan terhadap pembentukan akhlak peserta didik di dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah, yaitu:

1. Lingkungan keluarga

Menurut Wk.Urs. Humas ibu Ninik hasanah “Kesalahan orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi kepada anak. Seperti membentak, berbicara kotor,

⁴⁸Sugianto, (WK.Urs. kesiswaan SMA Negeri 2 Sukamaju) *wawancara* tanggal 18 februari 2016

kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, dan lainnya. Maka dari tindakan orang tua yang seperti itulah terjadi ketidakstabilan mental kepribadian anak. Ketidakstabilan inilah yang biasanya akan terbawa di sekolah dan akan mengakibatkan kesulitan-kesulitan belajar”.⁴⁹

Oleh karena itu, orang tua harus menjadi teladan yang harus dijadikan uswah oleh anaknya. Setiap gerak bibir kedua orang tua berucap, dan anggota tubuh berbuat dan bersikap adalah cerminan bagi anaknya.

Dorothy Law Nolte sebagaimana yang dikutip oleh Cahyadi Takariawan melukiskan dalam syairnya, yaitu:

“bila anak sering dikritik, ia belajar mengumpat. Bila anak sering dikasari, ia belajar berkelahi. Bila anak sering diejek, ia belajar menjadi pemalu. Bila anak sering dipermalukan, ia belajar merasa bersalah. Bila anak sering dimaklumi, ia akan belajar menjadi sabar. Bila anak sering disemangati, ia belajar menghargai. Bila anak mendapatkan haknya, ia belajar bertindak adil. Bila anak merasa aman, ia belajar percaya. Bila anak diterima dan diakrabi, ia akan menemukan cinta.”⁵⁰

2. Lingkungan pergaulan

Menurut Ibu Fatimah salah seorang tenaga pendidik di SMA Negeri 2 Sukamaju tersebut mengatakan:

“Pengaruh lingkungan pergaulan menyebabkan sebagian peserta didik SMA Negeri 2 Sukamaju menjadi pribadi yang ikut-ikutan. Karena pengaruh teman-temannya yang tidak sekolah, kadang mereka ada yang merokok atau bolos sekolah hanya untuk nongkrong dipinggir jalan. Dalam kondisi yang demikian membuat guru dan Pembina sedikit tegas dalam membuat efek jera kepada peserta didik.”⁵¹ Bahkan yang lebih rawan jika mereka sudah bersentuhan atau mengenal dengan minuman

⁴⁹ Ninik hasanah (WK. Urs. Humas SMA Negeri 2 Sukamaju) wawancara tanggal 18September 2016

⁵⁰ Cahyadi Takariawan, *Pernik-Pernik Rumah Tangga Islami*, (Cet II; Solo :intermedia, 2002 h.276

⁵¹ Patimah, *guru Agama Islam SMA Negeri 2 Sukamaju*, wawancara di Rawamangun tanggal 17 september 2016

keras bisa-bisa mereka menjadi generasi yang tak terkendali. Untuk itulah orang tua dan guru berusaha sekuat tenaga untuk mengarahkan peserta didik.”

Oleh karena itu, masyarakat seharusnya menyediakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan mental peserta didik. Dan dalam hal ini orang tua memberi arahan yang baik kepada peserta didik (anaknya) dan membatasi waktu jalan anak misalnya jam 9 malam harus pulang. Jika anak melanggar aturan dari orang tua maka, salah satu konsekuensi yang diberikan kepada peserta didik yaitu tidak diberikan kendaraan untuk pergi ke sekolah atau disita handphone.

3. Pengaruh media elektronik

Peningkatan media telekomunikasi dan elektronik yang begitu pesatnya, membuat dunia yang begitu luas terasa sangat dekat dengan kita. Apa yang terjadi di belahan dunia manapun akan mudah kita pantau dari dalam rumah kita dengan media televisi, VCD, parabola, internet dan lain-lain. Dalam kondisi seperti ini, maka informasi-informasi yang positif akan terekam oleh peserta didik, demikian juga sebaliknya nilai-nilai negatif juga akan menjadi tontonan anak setiap hari.

Salah seorang guru mengatakan “Ada beberapa dampak positif dan negatif dari media elektronik yaitu nilai dan informasi yang positif misalnya peserta didik bisa menyaksikan berbagai acara-acara televisi yang bernuansa keagamaan, perkembangan teknologi yang membuat peserta didik terbuka wawasannya, dan budaya bangsa kita yang tersebar di seluruh dunia. Demikian juga sebaliknya nilai-nilai negatif juga bisa diserap anak misalnya dalam hal gaya hidup. Ada yang meniru gaya hidup dengan rambut pirangnya, pergaulan yang tidak jelas antara laki-laki dan perempuan juga kepemilikan terhadap barang yang dapat menaikkan gengsi mereka dihadapan teman-temannya, misalnya HP, dan alat-alat komunikasi lainnya, bahkan terkadang bersifat sedikit memaksa untuk membelinya.”⁵²

⁵²Patimah,, guru Agama Islam SMA Negeri 2 Sukamaju, wawancara di Rawamangun tanggal 17 september 2016

Persoalan perkembangan arus informasi dan teknologi sekarang ini memang tidak bisa dihindari. Tetapi paling tidak media atau pemerintah bisa membuat kebijakan untuk melindungi kepentingan jangka panjang pendidikan dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal dan memiliki kapasitas moral yang memadai. Orang tua di rumah juga bisa memantau pemanfaatan teknologi oleh anak-anak mereka dan membatasi penggunaan media elektronik yang berlebihan dan selalu mengingatkan untuk bergaul dengan teman yang baik. Karena jika tidak maka hal-hal yang buruk bisa saja terjadi. Misalnya pornografi, pelecehan seksual, perkelahian dan lain sebagainya.

Sekaitan dengan hal tersebut, maka ada beberapa metode yang harus digunakan dalam pembinaan akhlak peserta didik di sekolah maupun di rumah, yaitu sebagai berikut:

1. Contoh teladan

Keteladanan dalam pembinaan merupakan bagian dari sejumlah metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan social. Sebab keluarga dalam hal ini guru merupakan contoh ideal bagi anak-anaknya. Tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri anak dan kebiasaan, baik dalam bentuk ucapan maupun perbuatan.

Dengan demikian, orang tua dan guru hendaknya mengetahui dan menyadari bahwa pembinaan dengan keteladanan merupakan tiang penyangga dalam upaya

meluruskan penyimpangan moral dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu orang tua dan guru yang tidak dapat memberikan contoh teladan yang baik kepada peserta didik, jangan diharapkan dapat membimbing anak/peserta didik kepada kebaikan yang diharapkannya.

2. Adat kebiasaan

Membiasakan sesuatu amal dengan tighah laku seperti melatih peserta didik untuk mengerjakan sholat, mengucapkan salam, basmalah, hamdalah, mengucapkan terimakasih, cara bertamu, menjaga ucapan (lisan), serta tingkah laku lainnya yang akan membentuk kepribadian peserta didik yag jauh lebih baik dari sebelumnya.

3. Metode nasihat

Nasihat sangat berperan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala hakikt, menghiasinya dengan moral mulia, dan mengajarnya tentang prinsip-prinsip Islam.

4. Metode pengawasan

Metode pengawasan yang dimaksud adalah mendampingi peserta didik dalam rangka membentuk akidah dan moral. Dan mengawasinya dalam mempersiapkan secara psikis dan social. Dan menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya, baik dalam pembinaan jasmani maupun dalam hal belajarnya.

5. Metode ta'lim

Metode ta'lim merupakan metode dasar dalam pembinaan, bahkan dalam aktivitas komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Contoh penerapan dalam

bidang pembinaan agama yaitu seperti, 1) dalam bidang akidah, 2) dalam bidang ibadah, 3) dalam bidang akhlak.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pola komunikasi dan Kerja sama antara orang tua dan guru dalam pembinaan akhlak peserta didik sudah cukup baik sebab adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam proses pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju, terjadi pada saat pembagian rapor, adanya kasus perkelahian, jarang menghadiri proses belajar mengajar (alpa/sakit).

2. Bentuk Pembinaan Akhlak Orang Tua Terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju, yaitu: 1) dititik beratkan kepada pembentukan mental peserta didik agar tidak mengalami penyimpangan. 2) bahwa peserta didik dituntut agar belajar memiliki rasa tanggung jawab, 3) adanya perhatian dan arahan yang baik dari orang tua, 4) merubah sikap buruk peserta didik.

3. Bentuk Pembinaan Akhlak terhadap Peserta Didik di SMA Negeri 2 Sukamaju kab. Luwu Utara bisa dikelompokkan menjadi dua bentuk pembinaan akhlak antara lain, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap lingkungan.

4. Kendala di dalam pembinaan akhlak peserta didik yaitu 1) lingkungan keluarga, dimana terletak pada kesalahan orang tua dalam berinteraksi dengan anaknya, dan kurangnya perhatian dari orang tua sehingga, anak pun sulit untuk di

atur. 2) lingkungan pergaulan yang menyebabkan peserta didik menjadi pribadi yang ikut-ikutan sehingga terjadi penyimpangan. 3) media elektronik seperti Handpone, televisi, laptop, dan lain sebagainya.

Sedangkan upaya yang harus dilakukan dalam rangka membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 2 Sukamaju adalah 1) contoh teladan, 2) adat kebiasaan, 3) metode nasihat, 4) metode pengawasan, 5) metode ta'lim.

B. Saran-Saran

Dengan selesainya penelitian ini, direkomendasikan saran-saran kepada komponen-komponen berikut ini.

1. Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian yang lain
2. Penting ada pemahaman orang tua untuk meningkatkan kerja sama berkesinambungan dengan pihak sekolah dalam membina akhlak peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.
3. Diperlukan pembinaan pendidikan agama islam secara intensif kepada peserta didik seiring dengan semakin kuatnya arus globalisasi di jaman modern ini.
4. Pemerintah hendaknya mengambil peran aktif dalam membina akhlak peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen agama RI, *al-Qur'anul Karim dan Terjemahannya* (Jakarta:Yayasan Penyelenggara Penterjemah al-Qur'an,2008),h.670
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'ánul karim dan terjemahnya* (Diponegoro Bandung penyelenggara penterjemah Al-Qurán, 2008),h. 230
- Departemen Agama RI,*Al-Qur'ánul karim dan terjemahnya* (Diponegoro Bandung penyelenggara penterjemah Al-Qurán, 2008),h. 331
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan terjemahnya*, (semarang:Toha putra, 2001),h.960
- Agil, Said al-Munawar, *al-qur'an dan Terjemahannya*,h.206
- Abdul Hamid dan Beni Ahmad Saebani , *Ilmu Akhlak*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2010), h. 13
- Azra, Azumary.,*Buku Teks Agama Islam*, (Cet.III: September 2002),h.205-206.
- Amin,Ahmad., *kitab Al-Akhlak*, (cet. III; Mesir: Dar Al-Kutub Al-Mishiriyah),h.2.
- aL-Ghalayani Mustafa, *Bimbingan Menuju ke Akhlak yang Luhur*, (Semarang : Toha Putra, 1976), h. 44-58
- Hanipa, *Pembinaan Akhlak Remaja Pada Masyarakat Desa Laba Kec. Masamba Kab. Kabupaten Luwu Utara*, skripsi (palopo: STAIN Palopo, 2009), h.X
- Imam Ghazali, *Ajaran-Ajaran Akhlak*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1980),hal. 47
- Ibnu Maskawai, *Menuju Kesempurnaan Akhlak*, (Cet, V; Bandung: Mizan 1994),h.57
- Muhammad Jamhari, dan Zainuddin *Al-islam 2muamalah dan Akhlak*, (semarang:cv pustaka setia, 2000),h.74
- Nasution, Khoiruddin. *Pengantar Study Islam*, (Cet. Jogjakarta: Academia,2010), h.190

Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet.IV;Jakarta: sinar grafika, 2011)h.5

Rahmat, Jalaluddin., *Psikologi Komunikasi*, (Cet. Bandung: PT , Remaja Rosdakarya, 2007), h. 33

Syamsidar, Ipa. *pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Dikelurahan Rante Kalua Kec. Mengkendek Tana Toraja* , skripsi (palopo: STAIN Palopo, 2008) ,h.X.

Semi, M.Attar. *Sopan Santun Berbicara Dan Menyimak*, (Bandung: Titian ilmu,1998),h.3

Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*; (Jakarta:Rineka Cipta, 2005). Cet.IV, hal. 147-149

Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 60.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XIV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 297

Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif* . (Cet.XIII;Bandung: Alfabeta, 2011), h.247

Thalid, Muhammad, *Paktek rasulullah saw Mendidik Anak Bidang Akhlak dan Pergaulan*.(Bandung: Isyad Baitussalam,2000),h.12

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), h. 51



Peneliti sedang melaksanakan wawancara kepada wali siswa SMA Negeri 2 Sukamaju



Wawancara dengan siswa SMA Negeri 2 Sukamaju



Sasana belajar siswa SMA Negeri 2 Sukamaju di dalam kelas



Suasana sekolah SMA Negeri 2 Sukamaju saat ada kegiatan



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 2017

Lamp : 6 Eksamplar

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **PUJI LESTARI**

NIM : 13.16.2.0032

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 SUKAMAJU***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Dra. Nursyamsi, M.Pd. I

NIP. 196307101995032001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 2017

Lamp : 6 Eksamplar

Kepada Yth.

Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo

Di-

P a l o p o

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : **PUJI LESTARI**

NIM : 13.16.2.0032

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***Pola Komunikasi Guru dan Orang Tua dalam pembinaa Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 SUKAMAJU***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II

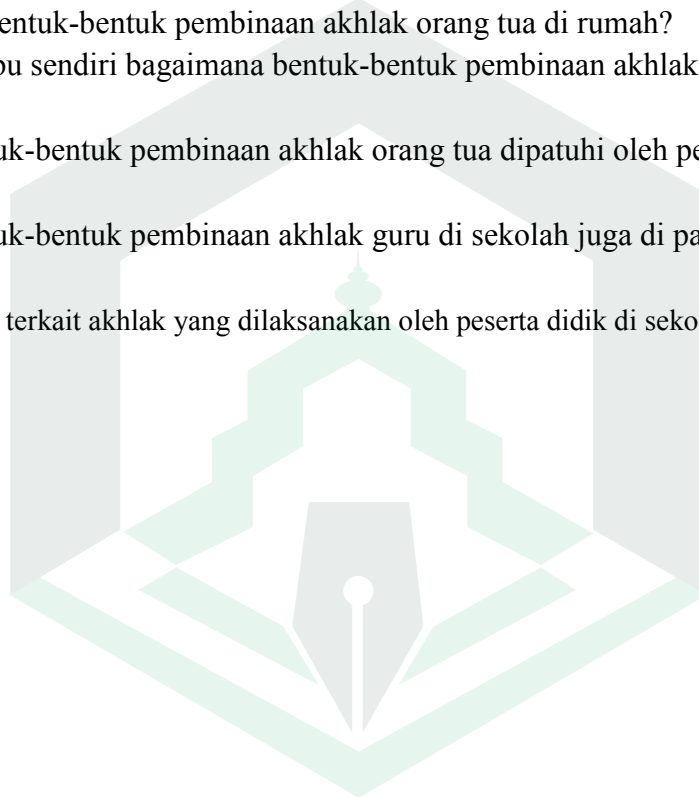
Drs. Alauddin, M.A

NIP. 196607081996031002

PEDOMAN WAWANCARA

POLA KOMUNIKASI GURU DAN ORANG TUA DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 2 SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA

1. Apakah Bapak/Ibu menghubungi orang tua peserta didik dalam hal pembinaan akhlak ?
2. Apakah Bapak/Ibu menghubungi orang tua peserta didik dalam bentuk persuratan?
3. Bagaimana respon orang tua peserta didik jika disurati/ dikunjungi dirumahnya oleh guru?
4. Apakah Bapak/Ibu menanyakan bentuk-bentuk pembinaan akhlak orang tua di rumah peserta didik?
5. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak orang tua di rumah?
6. Jika Bapak/Ibu sendiri bagaimana bentuk-bentuk pembinaan akhlak peserta didik di sekolah?
7. Apakah bentuk-bentuk pembinaan akhlak orang tua dipatuhi oleh peserta didik di sekolah?
8. Apakah bentuk-bentuk pembinaan akhlak guru di sekolah juga di patuhi oleh peserta didik?
9. Komentar lain terkait akhlak yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah



Nama responden :

Jabatan :

Guru bidang studi : :

Alamat rumah :

Hari/tanggal :

Jawaban responden sebagai berikut:



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul : ***Pola Komunikasi Guru Dan Orang Tua Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara***

Yang ditulis oleh :

Nama : **PUJI LESTARI**
Nim : 13.16.2.0032
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasah.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, April 2017

Pembimbing I

pembimbing II

Dra. Nursyamsi, M.Pd. I
NIP. 196307101995032001

Drs. Alauddin, M.A
NIP. 196607081996031002